

**ANALISIS PENGARUH *LEADERSHIP* DAN *PREACHING THE WORD OF GOD*
TERHADAP PERTUMBUHAN IMAN JEMAAT DENGAN PEMBINAAN
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Oleh:

Heryanto ¹⁾

Jonsen Sembiring ²⁾

Sekolah Tinggi Teologi Paulus Medan,
dan Sekolah Tinggi Teologi Gereja Methodist Indonesia
Bandar Baru-Sibolangit ^{1,2)}

E-mail:

Drheryantodth@gmail.com ¹⁾

jonsensem@yahoo.com ²⁾

ABSTRACT

The topics discussed in this study can be believed to be important and urgent issues to be discussed about the ministry of the church and the faith of the congregation in the midst of the co-19 pandemic situation. This study aims at finding how much the influence church leadership and the preaching of God's Word that are supported by fostering the faith of the congregation to encourage the growth of the faith of the church. This study was conducted with 75 people as a source of information and data processing of this study using partial least square structural equation modeling (SEM-PLS) with WarpPLS software. The results show a positive effect of independent variables on intervening variables and dependent variables. Furthermore, the ability of independent variables together can only affect interacting variables by 46%, while if the independent variables together are supported by independent variables, it produces a large effect on the dependent variable of 64%. This shows the great contribution of this formation to grow the faith of the congregation in addition to the role of leader and ministry of God's Word.

Keywords: *Leadership, Preaching The Word Of God, Faith Development and Growth*

ABSTRAK

Topik yang dibahas dalam makalah ini dapat diyakini sebagai isu yang penting dan urgen untuk dibicarakan tentang pelayanan gereja dan iman jemaat di tengah situasi pandemi covid-19. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa berapa besar pengaruh kepemimpinan gereja dan pemberitaan Firman Tuhan yang didukung oleh pembinaan iman jemaat untuk mendorong adanya pertumbuhan iman jemaat. Penelitian ini dilakukan dengan 75 orang sebagai sumber informasi dan pengolahan data penelitian ini menggunakan *structural equation modeling partial least square* (SEM-PLS) dengan *software* WarpPLS. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif *independent variable* terhadap *intervening variable* dan *dependent variable*. Selanjutnya kemampuan *independent variable* secara bersama-sama hanya mampu mempengaruhi *intervening variable* sebesar 46%, sementara jika *independent variable* bersama-sama dengan didukung oleh *independent variable* menghasilkan besar pengaruhnya terhadap *dependent variable* sebesar 64%. Hal ini menunjukkan besarnya kontribusi dari pembinaan ini untuk menumbuhkan iman jemaat disamping peran pemimpin dan pelayanan Firman Tuhan.

Kata Kunci: *Leadership, Preaching The Word Of God, Pembinaan dan Pertumbuhan Iman*

1. PENDAHULUAN

Menanggapi kondisi iman jemaat pada masa pandemi covid-19 diduga akan mengalami kemunduran. Kondisi ini tidak hanya disebabkan adanya pengaruh yang ditimbulkan dari bahaya virus covid-19 melainkan juga adanya pembatasan waktu ibadah dan bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang estimasinya cukup lama. Persoalan yang paling mendasar adalah berapa lama jemaat mampu bertahan ikut ibadah secara virtual dengan menggunakan media *handphone*? Seberapa orang yang dapat ikut ibadah dengan setia? Pola ibadah sedemikian rupa, dapatkah jemaat bertahan atau bertumbuh dalam iman di tengah situasi yang caruk-maruk? Peneliti menganalisa keadaan di tengah pandemi covid-19 yang saat penelitian ini dilakukan semakin meninggi di tanah air kita terhitung di angka 80.094 orang yang positif sehingga proses ibadah jarak jauh atau virtual memiliki estimasi waktu yang masih panjang. Gereja terhadap iman jemaat tidak boleh mendiamkan diri. Pemimpin gereja perlu adanya upaya dalam memperhatikan iman jemaat. Upaya bisa dilakukan dengan meningkatkan kualitas pemberitaan Firman Tuhan dan pembinaan iman yang akan mendorong iman jemaat terus bertumbuh. Terlebih dengan kondisi pandemi ini jemaat lebih banyak waktunya berada di rumah sehingga jemaat punya waktu yang banyak untuk belajar Firman Tuhan. Kesempatan ini sebaiknya dapat digunakan untuk memberikan materi-materi pembinaan iman bagi jemaat di rumah untuk meningkatkan iman jemaat. Jadi, peneliti memiliki dugaan yang kuat dengan pro aktif pemimpin gereja, kualitas khotbah yang baik dan adanya pembinaan iman jemaat secara kontiniu sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan iman jemaat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kepemimpinan

Pemimpin adalah orang yang mengambil inisiatif dan mempengaruhi. Leighton Ford memahami para pemimpin sebagai “*take the lead*” dan “*more people to follow them*”. Hal ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin sangat penting dalam menentukan kebijakan yang dapat mempengaruhi semua komunitas untuk bertumbuh. Untuk itu, organisasi yang sehat membutuhkan *leaders who ensure sustainability have a personal passion and emotion for the changes they need to make*. Menurut Allen B. Graves, gereja dapat didefinisikan secara organisasi dalam arti bahwa gereja mempunyai anggota, pemimpin dan melakukan hubungan-hubungan, seperti yang dikatakan oleh Leighton Ford, “*Leadership is first of all is not something one does, but something one is*” Hal ini merumuskan bahwa seorang pemimpin gereja harusnya dikenal oleh imannya melalui perbuatannya, dalam kepemimpinan, seorang pemimpin gereja harus bisa membangun hubungan yang baik dan dipercaya oleh semua orang. Supaya tujuan pemberitaan tentang keselamatan dalam Yesus Kristus untuk memberikan kabar *syalom* bagi dunia dalam terlaksana secara *kontiniu*. Jadi, bagaimana itu terjadi? Pemimpin tidak cukup hanya karena adanya posisi dan kekuasaan, tetapi dibutuhkan the people who are in charge of organizations and their units; by definition, such people are leadership. Sebab pekerjaan dalam gereja tanggung jawab yang paling besar dalam organisasi bukan diarahkan pada keuntungan bagi manusia melainkan perbuatan yang mendukung pekerjaan Tuhan dalam pemberitaan Injil di gereja. Dengan demikian, Gereja bisa bertumbuh secara kualitas maupun kuantitas dan tujuan ini harus menjadi fokus bagi seorang pemimpin gereja. Bagaimana gereja bisa bertumbuh? Peneliti menganalisis beberapa indikator pemimpin yang

dibutuhkan gereja untuk bertumbuh sehat, yaitu :

a. Pemberdayaan anggota

Gereja sangat membutuhkan *the leader's focus is directed toward the organization, and his or her behavior builds follower commitment toward the organizational objectives through empowering followers to accomplish those objectives*. Pekerjaan gereja yang baik adalah pemberdayaan anggota untuk memiliki sebuah komitmen dalam mengikuti ajaran dan prinsip Tuhan Yesus supaya setiap orang akan mengalami pertumbuhan iman yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Pemimpin gereja yang berhasil jika dalam *his leadership only occurs when others willingly adopt, for a period of time, the goals of a group as their own*. Artinya, anggota gereja bersedia mengutamakan kepentingan orang banyak atau gereja di atas kepentingan pribadi juga menghargai tujuan gereja sebagai tujuan pribadi sepanjang hidupnya.

b. Visi

Untuk itu, setiap dalam kepemimpinan gereja dibutuhkan *Leaders need to have a sense of purpose and a guiding vision, which help bundle individual and "organizational energy"* Pemimpin tanpa visi adalah buta. Visi seorang pemimpin gereja harus bertumbuh dari Tuhan dan berkarakteristik nilai-nilai kekristenan. Sebab visi seorang pemimpin adalah *power* dan *energy* yang bisa membuat pelayanan gereja bertumbuh dan anggota gereja juga bertumbuh dalam iman.

c. Otoritas

Pemimpin dalam gereja adalah hamba-hamba yang diberikan otoritas untuk melayani dengan wibawa Kristus (2 Korintus 13:10; band. Kisah Rasul 1:8). Itu sebabnya parapemimpin dalam gereja disebut sebagai pelayan-pelayan sebab

tugas pokok mereka adalah memperlengkapi warga gereja untuk pekerjaan pelayanandan pembangunan Tubuh Kristus agar memiliki pertumbuhan iman sebagai pengikut Yesus Kristus. Oleh sebab itu para pemimpin harus menyadari bahwa mereka bukan penguasa dalam gereja melainkan pelayan-pelayan yang lebih berperan sebagai motivator, fasilitator, moderator, dan kordinator dalam pengelolaan organisasi gereja. Itu berarti tidak ada struktur kepemimpinan yang bersifat hierarkhis melainkan representatif. Dalam hal ini pemimpin dipandang selaku orang-orang dipanggil oleh Yesus Kristus (Efesus 4:11-16) untuk memperlengkapi warga bertumbuh dalam iman dan mampu mewujudkan Kerajaan Allah di dunia. Gemmil and Oakley *define leadership as 'a social process...of dynamic collaboration, where individuals and organisation members authorize them-selves and others to interact in ways that experiment with new forms of intellectual and social meaning'*. Pandangan ini memberikan sebuah konsep pemikiran bahwa pemimpin memberdayakan anggota gereja untuk berkomitmen lewat visi Allah sebagai sebuah tujuan mulia agar setiap anggota gereja bisa mandiri dengan otoritas dalam berinteraksi sosial berdasarkan iman melalui intelektual dan pengetahuan Alkitab dengan baik.

B. Pemberitaan Firman Tuhan

Pemberitaan Firman Tuhan merupakan bagian penting dalam sebuah ibadah. Begitu juga, pertumbuhan iman Kristen erat kaitannya dengan Firman Tuhan. Sebagaimana Alkitab berkata, "Iman timbul dari pendengaran, pendengaran akan Firman Tuhan" (Roma 10:17). Iman bertumbuh oleh karena mendengarkan Firman Tuhan. Dari sisi mendengar, maka aspek pertumbuhan iman seseorang itu konkrit adanya. Hal itu terjadi pada saatwahyu adikodrati menerobos sistem mental manusia yang mendengarkan danmemperbaharui kualitas

hidupnya secara konkrit. Dalam bahasa teologis, aspek perilaku yang terkoreksi, cara hidup yang devian serta gaya hidup bebas nilai kini terkondisikan ke dalam kebenaran supra-rasional. Browning juga menuliskan, pemberitaan Injil Kristen berdasarkan Galatia 1:18, 1 Korintus 9:14 dan Filipi 1:17 serta 1 Korintus 11:26 biasa diikuti dengan pengajaran mengenai pokok-pokok iman atau pengakuan. Berkenaan dengan itu, pemberitaan Firman Tuhan merupakan aspek utama dalam memperbaharui kualitas hidup manusia dan jalan untuk pertumbuhan iman seseorang, setiap pendengar atau umat Tuhan. Sebagaimana dikatakan bahwa *This preaching of Christ's Lordship establishes a beach head in the hearts of individuals-hence even when Gospel preaching highlights the cosmic dimension of the kingdom, such preaching, must often be accompanied by the demand for personal repentance and faith and the promise of eternal life.* Kita percaya, setiap Firman Tuhan yang keluar dari mulut Allah, tidak akan kembali kepada-Nya sia-sia (Yesaya 55:11) melainkan Firman itu akan menghasilkan pertobatan dan pertumbuhan iman setiap pendengar atau pengikut-Nya. Untuk itu, *Preaching is in the forefront of the theological task. The cutting edge of any theology of the Word of God is the proclamation of that Word with a view to producing decision in the lives of the hearers because the goal of preaching is decision on the part of the hearers.* Tujuan utama pemberitaan Firman Tuhan agar setiap umat yang mengikuti pemberitaan Firman Tuhan maka Firman itu akan bekerja dalam hati umat-nya dan mendorong dalam pengambilan keputusan iman maka di sini lah pertumbuhan iman terjadi ketika Firman Tuhan itu diberitakan

C. Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu tanggung jawab pimpinan atau gembala yang harus diberikan kepada jemaat secara

berlanjut agar jemaat selalu merasa ada perhatian dari pimpinan dalam hubungan pelayanan dan pertumbuhan iman jemaat. Menurut Makmur Halim, "Gereja juga harus berupaya untuk membina jemaat agar hidupnya menjadi berkat bagi jemaat lain. Jemaat dapat menguasai dirinya dan tidak melakukan hal-hal seperti orang Kristen daging atau duniawi". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pembinaan adalah "Suatu usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik" Selanjutnya, menurut Raines dan Rihardson W., Pembinaan berarti "Proses, perbuatan: sebuah cara membina dalam usaha tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dengan demikian, pembinaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara *kontiniu* guna mencapai perubahan hidup, yang meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan perilaku sebagai wujud pertumbuhan iman menuju kedewasaan dalam Kristus. Jadi, pembinaan warga gereja sangat diarahkan pada pertumbuhan secara kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif berarti setiap orang percaya dapat berbuah banyak dalam kehidupannya (Yohanes 15:8), hidup oleh dan dipimpin Roh Kudus sehingga menghasilkan buah Roh (Galatia 5:22-23). Secara kuantitatif berarti seorang murid harus berlipat ganda atau bermultiplikasi (Matius 28:19-20; 2 Timotius 2:2). Alasan perlunya gereja melakukan pembinaan sesuai pernyataan B.S. Sidjabat yang mengutip gagasan Lawrence menuliskan bahwa gereja berfungsi sebagai perencana dan pengelola pendidikan bagi anak, remaja, pemuda, keluarga bahkan bagi orang-orang tua. Itu sebabnya fungsi gereja untuk memperlengkapi jemaat menjadi semakin serupa dengan Yesus, seharusnya sungguh-sungguh dan dengan strategis memfasilitasi terwujudnya sasaran ini karena menyampaikan khotbah yang baik saja tidaklah dapat membuah orang-

orang yang membangun cara pandang yang alkitabiah tentang dunia, banyak gereja yang menyampaikan khotbah dengan baik dan secara teratur tetapi bukti menyatakan bahwa khotbah saja tidak bisa membuat berhasil untuk itu, diperlukan pembinaan yang teratur dan terencana

D. Pertumbuhan Iman

Pertumbuhan iman adalah suatu proses dimana seseorang sudah menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya (Yohanes 1:12), diberi kuasa jadi anak Allah, lalu rindu mendengar, menerima dan memahami kebenaran Firman Allah dalam hidupnya setiap hari (1 Korintus 10:17), selanjutnya di dalam diri orang tersebut, kebenaran Firman Tuhan mengakar dan bertumbuh hingga dapat menghasilkan buah yang sesuai dengan kehendak Allah (Matius 3:8). Nancy Poyah mengatakan dalam bukunya bahwa: "Hidup di dalam iman kepada Kristus bagaikan tunas yang baru, terus bertumbuh dan berbuah. Bertumbuh dalam pengenalan yang benar akan Allah, sehingga hidup umat berkenan kepada Allah dalam segala hal dan terus mengarah kepada Kristus (Efesus 4:13-16). Berbuah dalam kesaksian hidup yang baik, untuk memuliakan namaNya (Yohanes 15:7; Efesus 2:10). Selanjutnya, apa itu iman? Dalam Perjanjian Baru, perkataan yang dipergunakan menerangkan 'iman' atau 'kepercayaan' adalah 'pistis' (bahasa Yunani), berasal dari kata *Pisteno*, yang artinya 'saya percaya' atau 'saya mempercayai'. Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. Dasar keyakinan ini adalah Firman Allah (Ibrani 11:1). Dalam Ibrani 11:1 dikatakan: "Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat". Iman mengandung unsur ilahi dan kemanusiaan. Iman adalah karunia Allah dan juga

tindakan manusia. Dasar iman adalah Firman Allah (Roma 4: 20-21). Thomas H. Groome, dalam Daniel Nuhamara mengklaim bahwa, iman Kristen sebagai suatu pengalaman yang nyata mempunyai tiga dimensi yang esensial, yakni: 1). Suatu keyakinan / kepercayaan; 2). Suatu hubungan memercayakan diri; 3). Suatu kehidupan yang dijalani dalam kasih agape. Jadi, pertumbuhan iman dapat disimpulkan seseorang yang bertumbuh dalam pengenalan Allah dan memahami Firman Allah dengan sesungguhnya sehingga Yesus sebagai Tuhan ada dalam hidupnya yang bekerja dalam hidupnya menghasilkan buah-buah Roh, dengan demikian hidupnya berkenan dan memuliakan kepada Allah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan pengujian validitas loading faktor pada Tabel 3.1, seluruh nilai loading > 0,7, yang berarti telah memenuhi syarat validitas berdasarkan nilai loading melalui pengujian validitas berdasarkan nilai *average variance extracted* (AVE) dan pengujian reliabilitas berdasarkan *composite reliability* (CR). Diketahui seluruh nilai AVE > 0,5, yang berarti telah memenuhi syarat validitas berdasarkan AVE maka hasil uji validitas yang ada di AVE membuktikan semua variabel telah memenuhi syarat untuk diukur. Selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas berdasarkan pendekatan nilai CR dan CA yang disarankan adalah di atas 0,7. atau nilai CR dan CA > 0,7, maka hasil uji reliabilitas berdasarkan CR dan CA menunjukkan semua instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya di lapangan.

Tabel 1. Pengujian Validitas berdasarkan Loading Faktor dan Average Variance Extracted (AVE) serta Pengujian Reliabilitas berdasarkan Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha (CA)

Indikator	Loading	Average Variance Extracted (AVE)	Composite Reliability (CR)	Cronbach's Alpha (CA)
K11	0.817	0.552	0.786	0.59
K12	0.732			
K13	0.673			
PWG1	0.749	0.639	0.841	0.716
PWG2	0.817			
PWG3	0.829			
P1	0.778	0.575	0.802	0.629
P2	0.697			
P3	0.797			
PI1	0.736	0.661	0.853	0.741
PI2	0.832			
PI3	0.865			

Selanjutnya dilakukan pengujian validitas diskriminan dengan pendekatan

Fornell-Larcker. Tabel 2 disajikan hasil pengujian validitas diskriminan.

Tabel 2 Pengujian Validitas Diskriminan

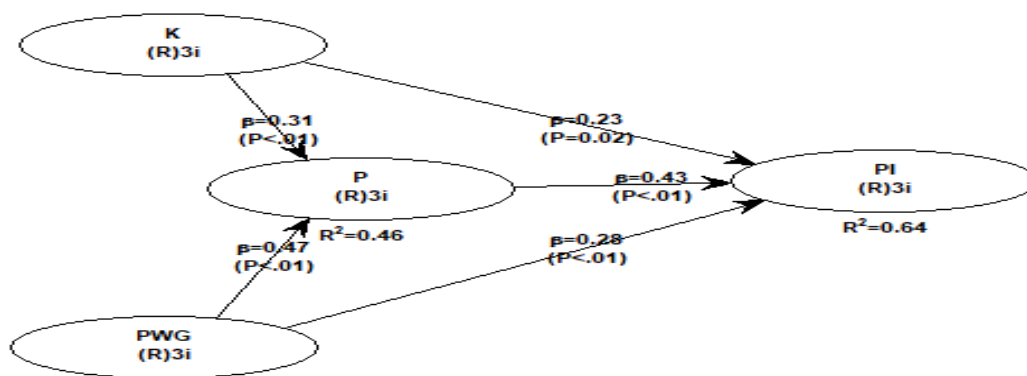
	K	PWG	P	PI
K	(0.743)	0.363	0.471	0.54
PWG	0.363	(0.799)	0.544	0.653
P	0.471	0.544	(0.758)	0.619
PI	0.54	0.653	0.619	(0.813)

Pada pengujian validitas diskriminan, nilai akar kuadrat AVE dari suatu variabel laten, dibandingkan dengan nilai korelasi antara variabel laten tersebut dengan variabel laten lainnya. Diketahui nilai akar kuadrat AVE dari untuk setiap variabel laten, lebih besar dibandingkan nilai korelasi antara variabel laten tersebut dengan variabel laten lainnya. Sehingga

disimpulkan telah memenuhi syarat validitas diskriminan.

3.2 Uji Signifikansi Pengaruh Langsung (*Dirrect Effect*)

Tabel 3.2 disajikan hasil koefisien jalur serta uji signifikansi pengaruh langsung. Sementara Gambar 4.2 disajikan nilai koefisien jalur beserta nilai *p-value*.



Gambar 1. Model Pengujian Variabel

WarpPLS 3.0 - Path coefficients and P values

Close Help

Path coefficients				
	K	PWG	P	PI
K				
PWG				
P	0.313	0.473		
PI	0.228	0.276	0.433	

P values				
	K	PWG	P	PI
K				
PWG				
P	0.006	<0.001		
PI	0.024	0.006	0.003	

Tabel 3. Koefisien Jalur dan Nilai P-Value

Pengaruh	Koefisien Jalur (Path Coefficient)	P-Values
K ->P	0.313	P = 0.006 < 0.05 (Signifikan)
PWG -> P	0.473	P = <0.001 < 0.05 (Signifikan)
K -> PI	0.228	P = 0.024 < 0.05 (Signifikan)
P -> PI	0.433	P = 0.003 < 0.05 (Signifikan)
PWG -> PI	0.276	P = 0.006 < 0.05 (Signifikan)

Tabel 4. Nilai Koefisien Jalur dan P-Value

Berdasarkan hasil pada Tabel 3.4 diperoleh hasil:

1. K berpengaruh positif terhadap P, dengan nilai koefisien jalur 0,313 dan signifikan, dengan nilai $P = 0,006 < 0,05$.
2. PWG berpengaruh positif terhadap P, dengan nilai koefisien jalur

0,473 dan signifikan, dengan nilai $P < 0,001 < 0,05$.

3. K berpengaruh positif terhadap PI, dengan nilai koefisien jalur 0,228 dan signifikan, dengan nilai $P = 0,024 < 0,05$.
4. P berpengaruh positif terhadap PI, dengan nilai koefisien jalur 0,433 dan signifikan, dengan nilai $P = 0,003 < 0,05$.

- PWG berpengaruh positif terhadap PI, dengan nilai koefisien jalur 0,276 dan signifikan, dengan nilai $P = 0,006 < 0,05$.

Diketahui nilai *R-Square* (koefisien determinasi) dari variabel P adalah 0.46 yang berarti variabel K dan PWG secara bersama-sama mampu mempengaruhi P sebesar 46%. Sementara diketahui nilai *R-Square* (koefisien determinasi) dari variabel PI adalah 0.64 yang berarti variabel K, PWG, P secara bersama-sama mampu mempengaruhi PI sebesar 64%.

3.3 Pengujian Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Gambar 3.3 menyajikan hasil WarpPLS untuk uji kecocokan model (*goodness of fit*).

Model fit indices and P values	
APC=0.344,	P<0.001
ARS=0.550,	P<0.001
AVIF=1.603,	Good if < 5

Gambar 2. Pengujian Kecocokan

Model (*Goodness of Fit*)

Berdasarkan Gambar 3.2, diketahui nilai probabilitas (*p-values*) dari APC dan ARS signifikan, yakni $P < 0,001$ yang berarti $< 0,05$ dan $P < 0,001$ yang berarti $< 0,05$, dan nilai AVIF = 1,603 kurang dari 5. Hal ini berarti model yang diajukan telah fit.

3.4 Pengujian Mediasi

Selanjutnya dilakukan pengujian mediasi, yakni menguji apakah P signifikan dalam memediasi hubungan antara K, PWG terhadap PI.

WarpPLS 3.0 - Indirect and total effects				
Indirect effects for paths with 2 segments				
	K	PWG	P	PI
K				
PWG				
P	0.135	0.205		
PI				
Number of paths with 2 segments				
	K	PWG	P	PI
K				
PWG				
P	1	1		
PI				
P values of indirect effects for paths with 2 segments				
	K	PWG	P	PI
K				
PWG				
P	0.031	0.006		
PI				

Gambar 3. Pengujian Mediasi

Berdasarkan hasil pengujian mediasi pada Gambar 3.3:

- ⇒ Diketahui pengaruh tidak langsung K terhadap PI, melalui P sebesar 0,135, dengan nilai P-Values = $0,031 < 0,05$. Maka disimpulkan P signifikan dalam memediasi hubungan antara K terhadap PI.
- ⇒ Diketahui pengaruh tidak langsung PWG terhadap PI, melalui P sebesar 0,205, dengan nilai P-Values = $0,006 < 0,05$. Maka disimpulkan P signifikan dalam memediasi hubungan antara PWG terhadap PI.

4. SIMPULAN

Melalui hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan, antara lain :

- Melalui uji validitas berdasarkan AVE terbukti dari semua variabel K (0,552), PWG (0,639), P (0,575) dan PI (0,661) telah memenuhi syarat bahwa kuesioner yang disusun adalah baik dan layak untuk mengukur variabel yang diteliti dan menghasilkan data yang valid.
- Melalui uji reliabilitas berdasarkan nilai CR dan CA dari semua variabel K (0,786 / 0,59), PWG (0,841/0716), P (0,802 / 0,629) dan PI (0,853 / 0,741) telah memenuhi syarat

sebagai alat pengumpul data dan informasi yang sebenarnya di lapangan.

3. Dalam pengujian validitas diskriminan melalui perbandingan nilai korelasi antara variabel laten dengan variabel laten lainnya diketahui nilai akar kuadrat AVE untuk setiap variabel laten > nilai korelasi antara variabel laten tersebut dibandingkan variabel laten lainnya, sehingga uji validitas diskriminan telah memenuhi syarat.
4. Pengaruh antar variabel laten dengan variabel laten lainnya $K \rightarrow P$, $PWG \rightarrow P$, $K \rightarrow PI$, $P \rightarrow PI$, lalu $PWG \rightarrow PI$ diketahui berpengaruh positif
5. Nilai R Square diketahui besarnya nilai variabel K dan PWG bersama-sama mempengaruhi P hanya sebesar 46%, sedangkan jika variabel independen (K dan PWB) secara bersama-sama dan didukung oleh variabel intervening (P) mampu mempengaruhi PI sebesar 64%. Dengan demikian, Pembinaan Iman memiliki peranan penting dalam memediasi Pemimpin dan pemberitaan Firman Tuhan dalam menumbuhkan iman jemaat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Allen W. Graves, *A Church At Work : A Handbook Of Church Polity*
- Barna, George, *Berpikir Seperti Yesus (Think Like Jesus)* (Batam: Gospel Press, 2006)
- Browing, W.R.F., *Kamus Alkitab*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2007)
- Fernandes, Cesar Rubem “*messianism*” dalam William Outhwaite, *Pemikiran Sosial Modern*, (Jakarta: Kencana, 2008)
- Ford, Leigton, *Transforming Leadership*, (Downers Grove : Intervarsity, 1991)
- Hair dkk, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, (Sage, 2013)
- Halim, Makmur, *Gereja di Tengah-Tengah Perubahan Dunia*, (Malang: Gandum Mas, 2000)
- Hogan, R. and Kaiser, R. B., “*What we know about leadership*,” *Review of General Psychology*. 2005, doi: 10.1037/1089-2680.9.2.169.
- Hogan, R., Curphy, G. J. , and Hogan, J., “*What we know about leadership: Effectiveness and personality.*,” *Am. Psychol.*, 1994, doi: 10.1037/0003-066x.49.6.493.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1984)
- Leon, Xavier -Dufour, *Eksiklopedia Perjanjian Baru*, (Yogyakarta : Kansius, 1990)
- Maak, T. and Pless, N. M. “*Responsible leadership in a stakeholder society - A relational perspective*,” in *Journal of Business Ethics*, 2006, doi: 10.1007/s10551-006-9047-z.
- Metcalf, L., and Benn, S. “*Leadership for Sustainability: An Evolution of Leadership Ability*,” *J. Bus. Ethics*, 2013, doi: 10.1007/s10551-012-1278-6.
- Nuhamara, Daniel, *Pembimbing PAK*, (Bandung: Jurnal Info Media, 2007)
- Poyah, Nancy dan Simanjuntak, Benty, *Bahan PA Mengenai Allah*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004)

- Raines dan W., Richardso W, *Azas-Azas Alkitab Bagi kaum Muda*, (Bandung: Kalam Hidup, 1995)
- Rudge, F., Peter, *Management in the Church*, London: McGraw-Hill Book Company, 1976, 9 ff.
- Sholihin, Mahfud & Ratmono, Dwi, *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0*, (Yogyakarta : Andi, 2013)
- Sidjabat, Samuel, B., *Strategi Pendidikan Kristen Suatu Tinjauan Teologis – Filosofis* (Yogyakarta: Andi Offset, 1996)
- Stone, Gregory Stone, Russell, A. R. F. and Patterson, K. “Transformational versus servant leadership: A difference in leader focus,” *Leadersh. Organ. Dev. J.*, 2004, doi: 10.1108/01437730410538671
- Ulrich, D. and Smallwood, N., “What is leadership?,” *Adv. Glob. Leadersh.*, 2012, doi: 10.1108/S1535-1203(2012)0000007005.
- Ward, W. E., “Preaching and the Word of God in the New Testament,” *Rev. Expo.*, 1959, doi: 10.1177/003463735905600103.